

**PEMBENTUKAN KARAKTER KEJUJURAN
KELAS V SDN 52 GEDONG TATAAN
OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Rindi Onky Saputri, Mashdaria Huwaina, Anggi Septia Nugroho

Universitas Muhammadiyah Lampung

rindionky02@gmail.com, huwaina12345@gmail.com,

septianugroho90@gmail.com

ABSTRACT

The character of honesty, namely how the role of an Islamic Religious Education teacher is in forming the character of honesty in students, so that students at SDN 52 Gedong Tataan are formed there is an honesty in these students. For a teacher to direct and foster students to be able to grow and develop. Of the many problems that occur in the world of education, namely dishonesty committed by students, namely lying, making up blind words, cheating, and not admitting mistakes,

This study uses a qualitative approach, with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation in inductive qualitative research. In this research, the objects are school principals, Islamic religious education teachers, and students.

The results of the study showed that dishonesty at SDN 52 Gedong Tataan, Pesawaran Regency, Lampung Province, namely telling lies, not admitting mistakes, making up things and cheating. In preventing student dishonesty, the role of the PAI teacher in shaping the character of honesty in grade V students at SDN 52 Gedong Tataan, Pesawaran Regency, is as follows: giving advice, setting an example, being given punishment and reward.

It can be concluded that the role of the Islamic Religious Education teacher in shaping the character of the honesty of fifth grade students at SDN 52 Gedong Tataan is to provide advice, lead by example, punish, and reward. In forming the honest character of students, the role of the PAI teacher must work together with several parties, including the principal, homeroom teacher, student guardians and the surrounding environment or community from adults to peers.

PENDAHULUAN

Karakter diartikan sebagai sifat ataupun perilaku yang melekat dalam diri manusia dengan berbagai macam sifat bergantung dengan latar belakang kehidupan

masing-masing. jujur ialah pengakuan, perkataan, dan menyampaikan informasi yang selaras dengan kebenaran dan kenyataan.¹ Dalam KBBI, kata jujur bermakna tidak khianat, bisa dipercaya perkataannya, lurus hati, dan tidak bohong. Apabila seorang individu mengatakan hal yang tidak selaras dengan kenyataan maka individu tersebut dianggap munafik, berbohong, mungkir, menipu, tidak jujur, dan lain sebagainya.²

Peran dimaknai menjadi perbuatan yang diharapkan yang melekat pada individu yang memiliki kedudukan di masyarakat. Di sisi lain, peran juga dimaknai sebagai perbuatan yang dilaksanakan seseorang pada sebuah peristiwa.³ Pada KBBI, guru diartikan sebagai seseorang dengan profesi mengajar. Baik di sekolah ataupun di tempat lainnya. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 74 Tahun 2008 mengenai guru dipaparkan bahwasanya "guru ialah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".⁴

Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam ialah menjadi sebagai *Murabbi*, *Mu'allim*, sekaligus menjadi *Muaddib*. Yang dijelaskannya bahwa *Murabbi* harus memiliki sikap *Rabbani* yakni individu dengan kebijaksanaannya, terpelajar pada sektor pengetahuan mengenai *Ar-Rabb* dan mempunyai sifat yang kasih sayang, dan tanggung jawab. Seseorang *Murabbi* adalah individu dengan sifat mengayomi, membimbing, mengarahkan, dan menumbuhkan.

Kehidupan generasi muda juga terdapat banyak masalah yang berkaitan kelemahan karakter.⁵ Guru kesulitan dalam menerapkan karakter tanggung jawab,

¹ Nur Raudhatul Jannah. 2020. Skripsi : "Pengelolaan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Sd Islamic Vocational School Alfa Abanda Aceh". Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

² Imam Musbikin, 2021. Pendidikan Karakter Jujur. Yogyakarta: Nusa Media, h.4-5.

³ Departemen Pendidikan Nasional.2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka. Ed. Ke-3. Cet. Ke- 4.

⁴ Ibid.

⁵ Alsefta Ihsan, Anggi Septia Nugroho. 2020. Implementasi Karakter Religius, Disiplin Dan Jujur Pada Tingkat Sma Muhammadiyah Di Bandar Lampung dalam Jurnal Ta'lim Vol. 2 No. 1, h. 20

jujur, dan, akhlak di dalam kelas. Kesulitan dihadapi oleh seorang guru ketika melakukan pengembangan terhadap karakter kejujuran. Hal tersebut dikarenakan tidak ada kesesuaian dalam rencana pembelajaran dengan penerapannya di kelas. Meski guru sudah mempraktikkan karakter tersebut di pembelajaran dalam kelas, namun karakter tersebut belum sepenuhnya dipraktikkan oleh siswa.

Jadi, cara guru PAI mencari solusi dan mencermati dalam terjadinya masalah dalam kejujuran siswa, yaitu dengan cara memberi nasihat, memberikan seri tauladan, memberi hukuman bagi siswa yang tidak melakukan kejujuran, dan memberikan reward bagi siswa yang jujur.

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan desain riset kualitatif yang mana dalam mengumpulkan data dalam sebuah latar ilmiah yang dimaksudkan untuk memberikan penafsiran terhadap peristiwa yang dialami peneliti.⁶ Riset ini bertempat di SDN 52 Pesawaran Lampung. Ada dua jenis sumber penelitian yang dipakai yakni, data sekunder yaitu data ini diperoleh dari catatan yang termuat dalam dokumen resmi, majalah ilmiah, jurnal, tesis, disertasi, dokumen pribadi, data arsip, dan sumber buku. Sedangkan data primer data tersebut didapatkan langsung dari narasumber melalui dokumentasi, observasi, wawancara, ataupun dari bahan lainnya guna mendukung akurasi data.

Pada riset ini memakai teknis analisis yang digunakan Miles dan Hurbeman yang mana tahapannya diantaranya adalah pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Secara sederhana guru memiliki arti seseorang yang mempunyai ke ahlian dalam suatu bidang pada penanaman nilai kebijakan pada diri seseorang agar

⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak. Jawa barat

karakter seseorang tersebut sehingga dapat menjadi manusia yang baik. Seorang guru yakni individu dengan keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan yang akan disalurkan oleh para siswa. Guru memiliki peranan yang penting untuk meraih tujuan pembelajaran dan Pendidikan itu sendiri.

Agama Islam menekankan karakter kejujuran harus diajarkan dari sejak dini kepada setiap anak. Karena setiap yang kita alami di dunia, buruk dan baiknya tentu Allah SWT mengetahui apa yang kita lakukan, maka kita harus selalu jujur dalam sebuah Tindakan, perkataan dan perbuatan, agar tidak menimbulkan kerugian terhadap diri pribadi maupun orang lainnya.

Peran guru sangatlah penting pada pembentukan karakter kejujuran siswa. Seorang guru untuk membentuk karakter kejujuran harus dimulai melalui pengenalan karakter masing-masing siswa tersebut, kemudian guru melakukan Tindakan pendekatan pada siswa dan perhatian agar siswa tersebut nyaman kepada guru, agar siswa berani menyampaikan apa yang mereka katakana.

Guru wajib menjadi teladan siswa tersebut, guru juga wajib bersikap jujur kepada diri sendiri dan jujur terhadap siswanya. Guru selalu mengarahkan dan membina siswanya agar melakukan hal-hal yang baik, selalu sabar dalam mengarahkan dan membentuk karakter kejujuran pada siswa, serta guru pun harus memberikan motivasi kepada siswa yang belum bisa menerapkan karakter kejujuran itu sendiri.

Karakter berlandaskan pusat Bahasa Depdiknas merupakan “watak, tempramen, tabiat, sifat, personalitas, perilaku, budi pekerti, kepribadian, jiwa, hati, dan bawaan”. Adapun karakter diartikan sebagai kepribadian, berwatak, bersifat, dan berperilaku. Seseorang memiliki perilaku yang rakus, kejam, dan tidak jujur merupakan manusia dengan karakter yang buruk. Di sisi lain manusia dengan perilaku yang jujur sama halnya dengan memiliki karakter yang mulia

Karakter kejujuran itu ialah akhlak yang baik yang wajib dipertahankan dan diamalkan di kehidupan kita. Karakter kejujuran sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar bisa selalu dipercaya baik perbuatan, perkataan, dan lain sebagainya

Berlandaskan hasil penelitian di SDN 52 Gedong Tataan yang telah dilakukan oleh peneliti saat observasi dan wawancara dalam bentuk-bentuk kesalahan pada siswa yaitu, berbohong, jika berkata dibuat-buat, menyontek dan tidak mengakui kesalahan. Asal kata bohong berlandaskan KBBI mempunyai arti tidak selaras dengan yang sebenarnya, sedangkan berbohong dilakukan dengan menyampaikan sesuatu yang tidak benar. Secara umum, kebohongan diartikan sebagai perbuatan tidak mengatakan yang sebenarnya.

Menurut Krauss bahwa kebohongan adalah aksi yang mempunyai tujuan sebagai pembangunan pemahaman terhadap orang lain meskipun yang dibentuk itu salah. Sementara Mitcels memberikan penjelasan kebohongan sebagai sebuah komunikasi palsu yang digunakan oleh pelaku untuk meraih keuntungan. Sedangkan menurut Poerwadarminta mengartikan kebohongan menjadi sebuah kecenderungan dengan dasar perasaan agar sudi melaksanakan sesuatu berlandaskan apa yang diinginkan dan disukai.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya berbohong merupakan suatu hal yang tidak selaras dengan yang sesungguhnya, dengan tujuan untuk pembangunan pemahaman meskipun pemahaman yang diciptakan tersebut salah agar meraih sebuah keuntungan dengan dasar didasarkan karena adanya keinginan atau kesukaan.

Selain berkata bohong, berkata dibuat-buat, tidak mengakui kesalahannya, dan perilaku menyontek bisa dikatakan karakter yang salah atau buruk bagi siswa. Karena perilaku tersebut merupakan suatu sifat yang merugikan siswa lainnya dan diri siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, perilaku yang buruk tersebut hanya membuat siswa malas mengerjakan sesuatu hal dan akan kurangnya pengetahuan yang didapatkan oleh siswa tersebut.

Disini guru PAI harus lebih menyikapi dengan tegas terhadap siswa-siswi yang melakukan suatu kesalahan seperti berkata bohong, jika berkata dibuat-buat, perilaku menyontek, dan tidak mengakui kesalahan dengan memberikan efek jera yaitu suatu hukuman agar siswa tidak mengulangi atau melakukan kesalahan yang sama. Karena adanya hukuman tersebut siswa agar lebih patuh dan dapat

membentuk karakter yang lebih baik atau membentuk karakter kejujuran para siswa.

B. PEMBAHASAN

Pemberian Nasihat

Nasehat adalah nasihat, pandangan, saran, atau petunjuk yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan memberikan bimbingan, pemahaman, atau arahan dalam menghadapi situasi atau masalah tertentu. Nasehat seringkali bersifat bijak, berdasarkan pengalaman, pengetahuan, atau nilai-nilai tertentu yang dimiliki oleh individu yang memberikan nasehat tersebut. Nasehat yang diberikan oleh guru PAI dalam membentuk karakter kejujuran siswa di SDN 52 Gedong Tataan yakni dengan mendengarkan penuh perhatian, memberikan dukungan emosional kepada siswa, memberikan pertanyaan, dan memantau serta mendukung.

Pertama, mendengarkan penuh perhatian. Guru PAI sebelum memberikan nasehat, meluangkan waktu untuk mendengarkan penjelasan siswa terkait situasi yang terjadi.

dikelas ataupun diluar kelas sebab melihat kondisi peserta didik yang aktif maka dari itu diperlukan arahan secara berlanjut guna meluruskan perilaku serta tidak mudah terdorong melalui berbagai macam tingkah laku yang ada dilingkungan setempat yang belum menunjukkan nilai sosial dan nilai spiritual.

Suri Tauladan

Merupakan sesuatu yang menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan contoh oleh peserta didik), sebab tingkah laku guru akan memberikan kaidah yang tangguh dalam pembinaan perilaku dan jadi diri anak didik. Guru wajib menjadi suri tauladan agar bisa menjadi contoh atau panutan bagi peserta didiknya, meskipun mempunyai kesibukan lain akan tetapi guru wajib dalam membangkitkan semangat dan dukungan moral untuk peserta didiknya.

Suri tauladan guru PAI untuk membentuk karakter kejujuran Kelas V SDN 52 Gedong Tataan ditunjukkan dalam bentuk etika dan integritas, kesabaran, komunikasi yang efektif, kedisiplinan, dan menghormati keberagaman.

1. Etika dan integritas guru PAI ditunjukkan dengan bentuk perkataan yang baik dan terdapat nilai kejujuran di dalamnya.

2. Kesabaran. Disini guru PAI sabar dalam berinteraksi dengan siswa yang memiliki berbagai tingkat kemampuan dan karakter.
3. Komunikasi yang efektif. Guru PAI menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan baik, baik dalam berbicara maupun mendengarkan. Beliau juga mampu menjelaskan materi dengan cara yang mudah dimengerti oleh siswa.
4. Kedisiplinan. Guru PAI disiplin dalam menjalani tugasnya dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka dalam mendidik dan mengajar, serta terhadap siswa.
5. Menghormati keberagaman. Guru PAI menghormati dan menghargai keragaman budaya dan latar belakang siswa.

Pemberian Hukuman

Terhadap suatu pelanggaran adalah salah satu metode yang dapat dilakukan dalam membiasakan siswa dalam membentuk karakter kejujuran. Hukuman ini harus dicantumkan dengan sejelas-jelasnya dalam peraturan di kelas maupun di sekolah. Namun dengan demikian, hukuman yang diberikan tidak boleh melebihi batas atau berlebihan, agar tidak berdampak tidak baik bagi sekolah.⁷

Contohnya, apabila diketahui ada siswa yang menyontek kepada temannya saat mengerjakan tugas atau sedang dalam ujian, maka pada saat itu guru harus merespon dengan cepat dengan memberikan teguran, memindahkan tempat duduk atau mengancam untuk tidak diberi nilai. Sehingga siswa tersebut dapat memahami tentang peraturan yang dibuat dalam kelas maupun di sekolah dan siswa pun memahami bahwa perilaku tersebut tidak baik.

Reward

Pada saat memberikan reward ada beberapa yang dapat diberikan pada siswa, diantaranya komunikasi non verbal, contohnya pujian, imbalan hadiah dan bentuk pengakuan, selalu disebutkan namanya, diberikan senyuman, menuliskan namanya dipapan tulis sebagai pujian, dan di berikan nilai tambahan. Namun disini juga guru harus memberikan motivasi kepada siswa yang tidak mendapatkan

⁷ Muhammad Amin. 2017. Jurnal. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. Curup. h. 122

reward, agar siswa tersebut tidak berkecil hati dan menganggap dibandingkan.

Secara sederhana guru memiliki arti seseorang yang mempunyai ke ahlian dalam suatu bidang pada penanaman nilai kebijakan pada diri seseorang agar karakter seseorang tersebut sehingga dapat menjadi manusia yang baik.⁸ Seorang guru yakni individu dengan keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan yang akan disalurkan oleh para siswa. Guru memiliki peranan yang penting untuk meraih tujuan pembelajaran dan Pendidikan itu sendiri.

Agama Islam menekankan karakter kejujuran harus diajarkan dari sejak dini kepada setiap anak. Karena setiap yang kita alami di dunia, buruk dan baiknya tentu Allah SWT mengetahui apa yang kita lakukan, maka kita harus selalu jujur dalam sebuah Tindakan, perkataan dan perbuatan, agar tidak menimbulkan kerugian terhadap diri pribadi maupun orang lainnya.

Peran guru sangatlah penting pada pembentukan karakter kejujuran siswa. Seorang guru untuk membentuk karakter kejujuran harus dimulai melalui pengenalan karakter masing-masing siswa tersebut, kemudian guru melakukan Tindakan pendekatan pada siswa dan perhatian agar siswa tersebut nyaman kepada guru, agar siswa berani menyampaikan apa yang mereka katakana.

Guru wajib menjadi teladan siswa tersebut, guru juga wajib bersikap jujur kepada diri sendiri dan jujur terhadap siswanya. Guru selalu mengarahkan dan membina siswanya agar melakukan hal-hal yang baik, selalu sabar dalam mengarahkan dan membentuk karakter kejujuran pada siswa, serta guru pun harus memberikan motivasi kepada siswa yang belum bisa menerapkan karakter kejujuran itu sendiri.

Karakter berlandaskan pusat Bahasa Depdiknas merupakan “watak, tempramen, tabiat, sifat, personalitas, perilaku, budi pekerti, kepribadian, jiwa, hati, dan bawaan”. Adapun karakter diartikan sebagai kepribadian, berwatak, bersifat, dan berperilaku. Seseorang memiliki perilaku yang rakus, kejam, dan tidak jujur

⁸ Hamka Abdul Aziz. 2012. Karakter Guru Professional. Mawardi Prima. Jakarta

merupakan manusia dengan karakter yang buruk. Di sisi lain manusia dengan perilaku yang jujur sama halnya dengan memiliki karakter yang mulia

Karakter kejujuran itu ialah akhlak yang baik yang wajib dipertahankan dan diamalkan di kehidupan kita. Karakter kejujuran sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar bisa selalu dipercaya baik perbuatan, perkataan, dan lain sebagainya

Di samping peran para guru dan kepala sekolah, di sini guru PAI memiliki peran yang sangat berpengaruh penting pada mengajarkan tentang menjadi karakter yang baik. Hal tersebut dikarenakan guru PAI lebih mengerti serta memahami tentang apa yang dilarang agama bahwasanya sikap tidak jujur ialah perbuatan dosa yang bisa menyebabkan kerugian pada orang lain ataupun diri sendiri. Hal tersebut kemudian menjadikan guru PAI wajib memberikan pelatihan dalam membentuk karakter kejujuran, setiap hari dan juga mewajibkan siswa untuk sering membaca Al-Qur'an juz 30, dilatih shalat jama'ah dzuhur, dhuha, dan selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah kejujuran, selain itu guru PAI memberikan nasihat, suri tauladan, hukuman bagi siswa yang tidak berkata jujur dan memberikan *reward*.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka peran guru PAI dalam membentuk karakter kejujuran siswa kelas V di SDN 52 Gedong Tataan Kabupaten pesawaran, adalah sebagai berikut :

1. Nasihat, bentuk nasihat yang diberikan dengan cara tidak boleh mengulangi kesalahannya kembali, memberikan penjelasan bahwa berbohong itu akan dijauhi oleh teman, dan tidak akan dipercaya.
2. Suri tauladan, bentuk suri tau ladan yaitu menceritakan kebaikan-kebaikan Nabi SAW, sering membaca Al-Qur'an, Shalat berjama'ah, dan selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan.
3. Hukuman, bentuk hukuman bagi siswa yang tidak jujur yaitu, dipindahkan tempat duduk, tidak diberikan nilai, membersihkan wc atau membersihkan lingkungan sekolah, dan tidak boleh masuk saat jam pelajaran dimulai.

4. *Reward*, bentuk pemberian *reward* pada siswa, adalah diberi tambahan nilai, dipuji, diberikan hadiah, dan selalu disebutkan namanya.

Dalam menjalankan karakter kejujuran pada siswa peran seorang guru PAI harus berkerja sama dengan beberapa pihak yaitu dengan kepala sekolah, guru kelas dan wali siswa atau kedua orang tua serta dengan lingkungan atau masyarakat dari orang dewasa sampai anak seusianya. Dari hasil penelitian, guru PAI dalam membentuk karakter kejujuran pada siswa kelas V di SDN 52 Gedong Tataan belum sepenuhnya mencapai sesuai dengan keinginan para guru.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak. Jawa Barat

Departemen Pendidikan Nasional.2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka. Ed. Ke-3. Cet. Ke- 4

Hamka Abdul Aziz. 2012. Karakter Guru Professional. Mawardi Prima. Jakarta

Imam Musbikin, 2021. Pendidikan Karakter Jujur, Yogyakarta: Nusa Media

Lexy Meleong. 2002. Metode penelitian kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Muhammad Amin. 2017. Jurnal. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. Curup

Nur Raudhatul Jannah. 2020. Skripsi : “Pengelolaan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Sd Islamic Vocational School Alfa Abanda Aceh”. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Supardi dkk. 2009. Prosefi Keguruan Berkompetensi Dan Bersertifikasi. Diadit Media, Jakarta

Tri Astuti.2018.Mendekteksi Kebohongan Dengan Gesture Dan Mikroekspresi.Anak Hebat Indonesia.Yogjakarta